

ABSTRAK

Adanya desakan dari beberapa pihak mengharuskan NGO untuk lebih akuntabel menyebabkan harus adanya perubahan dalam pelaksanaan akuntabilitas NGO. Tak terkecuali pada panti asuhan, yang merupakan lembaga sosial yang mempunyai peran untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak dinilai memiliki tanggungjawab yang sama dengan lembaga sosial yang lain dalam penyaluran dana yang diperoleh dari publik. Sumber pendanaan Panti Asuhan Yatim Piatu Putri Muhammadiyah Lumajang berasal dari donatur tetap, ZIS, sumbangan Yayasan Dharmais, dan juga sumbangan pemerintah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami praktek dan wujud dimensi akuntabilitas di PAYP Putri Muhammadiyah Lumajang. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Akuntabilitas dapat dijelaskan melalui empat dimensi akuntabilitas, akuntabilitas hukum, akuntabilitas proses, akuntabilitas program, dan akuntabilitas keuangan. Masing-masing akuntabilitas dapat diwujudkan melalui mekanisme akuntabilitas yaitu regulasi internal, partisipasi, evaluasi, serta pelaporan dan penyajian informasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas di PAYP Putri Muhammadiyah Lumajang berjalan dengan cukup baik pada beberapa dimensi akuntabilitas, namun ada beberapa hal yang masih butuh perbaikan, yaitu pada akuntabilitas keuangan perihal informasi aktivitas keuangan panti asuhan mulai dari penerimaan sampai belanja yang diberikan kepada masyarakat, laporan keuangan yang dibuat masih menggunakan neraca empat lajur, dan hanya ditujukan kepada pengurus yang artinya hanya akuntabilitas vertikal yang dilaksanakan, akuntabilitas horizontal belum dilaksanakan, serta akuntabilitas program dimana penyajian informasi kegiatan anak asuh kepada masyarakat masih sangat minim.

Kata kunci : *Panti asuhan, NGO, akuntabilitas, dimensi akuntabilitas, mekanisme akuntabilitas.*